

## **KAJIAN SEMANTIK: ITTIDHAD DALAM PEMAKNAAN AL-QUR'AN SURAH SABA**

**Chicin Marchella Kolintama**

*IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

*E-mail: [hicinkolintama30@gmail.com](mailto:hicinkolintama30@gmail.com)*

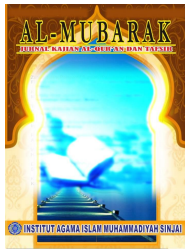
### **ABSTRAK**

*This study aims to determine the types of antonyms contained in the Qur'an specifically for Surah Saba totaling 54 verses by displaying tables that have several columns containing the verses and their types of antonyms, as well as an explanation of the antonyms contained in them. surah of the Saba. The research method used is library research or literature study, and the data collected is in the form of secondary data such as scientific readings, scientific journals, research reports, Internet search results or through Internet sites, al-Qur'an Rasam Utsmani, and Ibn Katsir's commentary. According to Abdul Chaer, there are five types of antonyms, namely absolute antonyms, graded or stratified antonyms, relational or relational antonyms, hierarchical antonyms, and compound antonyms, meaning that an antonym has more than one pair. In contrast to Al-Khammas which has classified antonyms into five types, namely absolute antonyms (tadhad had), stratified antonyms (tadhad mutadarrij), opposite antonyms (tadhah aksiy), side-line antonyms (tadhad amudy), and straight line antonyms (tadhad imtidadi This article provides the results of the discussion that in the 54 verses of the Surah Saba there are three types of the five types of antonyms, namely absolute antonym (tadhad had), stratified antonym (tadhah mutadarrij), and straight line antonym (tadhad imtidadi). Research from the number of data for absolute antonyms is 11 words, 2-word-tiered antonyms, and 4-word straight line antonyms, so that the analysis results show that the total number of types of antonyms in Saba is 17 words with anonymity. There are various kinds of words found in this surah due to the inclusion of dhamir, the use of various sighth such as masdar, but they have i the same meaning when viewed from the root, then the word contradicts the meanings of other words which are termed antonyms. Qur'an dan Tafsir.*

**Keyword** : Semantics, Antonym (Ittidhad), As-Saba, Word Meaning, Al-Qur'an.

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis antonim yang terdapat di dalam al-Qur'an khusus untuk surah Saba berjumlah 54 ayat dengan menampilkan tabel-tabel yang memiliki beberapa kolom yang berisi ayat dan jenis antonimnya, serta dilengkapi dengan penjelasan tentang antonim yang ada dalam surah Saba tersebut. Metode penelitian menggunakan library research atau studi pustaka, dan data yang dikumpulkan berupa data sekunder seperti bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, hasil penelusuran Internet atau melalui situs Internet, al-Qur'an Rasam Utsmani, dan tafsir Ibnu Katsir. Antonim menurut Abdul Chaer ada lima jenis, yaitu antonim mutlak, antonim bergradasi atau bertingkat, antonim relasional atau hubungan, antonim hirarki,*



dan antonim majemuk artinya antonim yang memiliki pasangan lebih dari satu. Berbeda dengan Al-Khammas yang telah menggolongkan antonim menjadi lima macam, yaitu *tadhad had* (antonim mutlak), *tadhad mutadarrif* (antonim bertingkat), *tadhah aksiy* (antonim berlawanan), *tadhad amudy* (antonim garis samping), dan *tadhad imtidadi* (antonim garis lurus). Artikel ini memberikan hasil pembahasan bahwa dalam surah Saba berjumlah 54 ayat ini terdapat tiga jenis dari kelima jenis antonim, yaitu jenis antonim mutlak (*tadhad had*), jenis antonim bertingkat (*tadhah mutadarrif*), dan jenis antonim garis lurus (*tadhad imtidadi*). Adapun hasil penelitian dari jumlah datanya untuk antonim mutlak sebanyak 11 kata, antonim bertingkat 2 kata, dan antonim garis lurus sebanyak 4 kata, sehingga hasil analisis menunjukkan jumlah keseluruhan dari jenis antonim dalam surah Saba adalah 17 kata yang berantonim. Pemaknaan kata dalam al-Qur'an terhadap surah ini ditemukan berbagai macam kata yang berbeda yang disebabkan oleh masuknya dhamir, penggunaan berbagai sifah seperti masdar, tapi mempunyai makna yang sama jika dilihat dari akar katanya, kemudian kata tersebut bertentangan dengan makna kata lainnya yang diistilahkan dengan antonim.

**Kata Kunci:** Semantics, Antonym (*Ittidhad*), As-Saba, Word Meaning, Al-Qur'an.

## 1. Pendahuluan

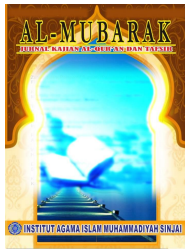
Bahasa merupakan alat yang dipakai masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dengan lisan maupun tulisan (Tumanggor, 2019).<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan menggunakan bahasa Arab merupakan sebuah karya agung yang memiliki banyak keistimewaan terutama dalam masalah kebahasaannya yang menjadikan hidup manusia lebih bermakna. Setiap bahasa yang digunakan mengandung makna antar makna lainnya yang memiliki relasi saling menggantung. Di antara fakta relasi makna adalah antonim. Antonim diistilahkan dengan kata *ittidhah* diartikan sebagai lawan dari makna kata yang sesungguhnya (Tumanggor, 2019).<sup>2</sup> *Ittidhad* merupakan bagian dari ilmu *dilalah* yang mengkaji tentang teori makna atau untuk menunjukkan suatu *lafadz* terhadap makna tertentu (Amaret, 2019).<sup>3</sup> dalam bahasa Indonesia *dilalah* disebut dengan semantik.

---

<sup>1</sup>Ilham Tumanggor, "Antonim Dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail," *Waraqat* I, no. 2 (2019): 12.

<sup>2</sup>Ilham Tumanggor, "Antonim Dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail,".

<sup>3</sup> Dedi Sumanto Desi Amaret, "Penunjukan Lafazh Terhadap Hukum," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.



Semantik menurut Lehrer yang dikutip oleh Mansoer Pateda ialah studi tentang makna. Semantik berhubungan dengan simbol-simbol linguistik (R, 2015).<sup>4</sup> dimana kata demi kata memiliki relasi makna yang bervariasi (Aini, 2018),<sup>5</sup> di antaranya sinonim, antonim, hiponimi, metonimia, polisemi, homonimi, dan sebagainya. Dalam pembahasan ini, penulis membatasinya dengan hanya mebgarahkan pada pembahasan menyangkut antonim dalam pemaknaan bahasa al-Qur'an yang datanya diambil dari surah Saba (Masduki, 2017).<sup>6</sup>

Dari sekian referensi yang membahas tentang *al-Ittidhad*, ada kesenjangan yang peneliti dapati yaitu tidak memberikan penjelasan untuk pengelompokkan kata terhadap jenis antonimnya, serta adapula pembahasan yang tidak terfokus dalam satu surah sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan secara detail jenis-jenis antonim yang ada dalam salah satu surah dan hanya terfokus pada satu surah tersebut.

Adapun berbagai sumber yang dijadikan sebagai bahan referensi, terdapat beberapa hasil riset yang memiliki hubungan (*halaqah*) dengan penelitian ini. Problematika yang diteliti dapat rujuk pada penelitian sebelumnya di antaranya, yang pertama penelitian Ahmad Fuad Irfanuddin dan Halimi yang berjudul "Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas: Kajian Semantik," dalam artikel ini peneliti menjelaskan jenis antonim berdasarkan perspektif al-Khummas pada surah ar-Rum, dan telah memberi hasil empat jenis antonim dari lima jenis antonim, di antaranya *tadhad had* (antonim mutlak), *tadhad mutadarrij* (antonim bertingkat), *tadhah aksiy* (antonim berlawanan), *tadhad amudy* (antonim garis samping), dan *tadhad imtidadi* (antonim garis lurus) (Irfanuddin, 2019).<sup>7</sup>

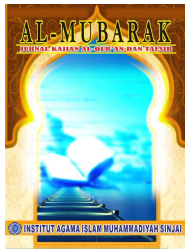
---

<sup>4</sup> Luthviyah R, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jâhilîyah Perspektif Semantik," *Mutawatir* 4, no. 1 (2015): 117.

<sup>5</sup>Mirsa Aini, "Analisis Sinonim Dan Antonim Kata ترتيلا تلاوة، القراءة Dalam Al-Qur'an" 2 (2018): 743.

<sup>6</sup>Masduki, "Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, Dan Hiponimi) Dan Seluk Beluknya," *Prosomi: Ilmu Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2017): 1.

<sup>7</sup>Ahmad Irfanuddin, "Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik" (2019).



Berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Ubaid Ridlo judulnya “Sinonim Antonim Dalam Al-Quran,” dalam penelitian ini lebih banyak membahas tentang sinonim dibandingkan antonim sehingga peneliti hanya memberikan hasil dari penelitian antonim pada QS. at-Taubah: 111 yaitu kata membeli berlawanan dengan kata Menjual pada QS. al-Baqarah: 90 serta tidak memberikan penjelasan untuk mengelompokkan kedua kata tersebut kepada jenis antonimnya (Ridlo, 2018).<sup>8</sup>

Selanjutnya penelitian yang sama oleh Ilham Tumanggor judulnya yaitu “Antonim Dalam Al-Quran Surat Al-Lail” yang memberikan hasil pada penelitian suarh al-Lail yaitu terdapat dua jenis antonimi yang ditemukan diantaranya antonim mutlak/*tadhod had*, dan antonim bertingkat (Tumanggor, 2019).<sup>9</sup>

Yang terakhir merupakan penelitian ilmiah berupa hasil disertasi yang dilakukan oleh Muhammad Ritonga untuk memperoleh gelar Doktor yang berjudul “Semantik Bahasa Arab Dalam Pandangan Al-Anbari (Kajian Makna *al-Tadaad* di dalam al-Quran).” Adapun penelitiannya terfokus pada satu kata yang memiliki makna yang bertentangan menurut perspektif Al-Anbari dalam menggolongkan kata sebagai bagian dari *al-tadaad* (Ritonga, 2013).<sup>10</sup>

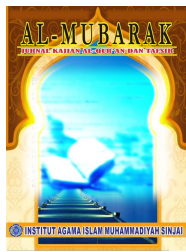
Relevansi dari beberapa kajian pustaka di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang makna kata dengan kata lainnya yang berlawanan, dan menghasilkan berbagai macam jenis antonim yang datanya dirujuk dari ayat al-Qur’an. Adapun objek penelitiannya mempunyai perbedaan, dimana objek sebelumnya sudah banyak yang mengkaji, berbeda dengan surah Saba yang belum dilakukan sebelumnya. Surah Saba ini memiliki beberapa ayat yang di dalamnya terdapat dua *lafadz* dan keduanya memiliki makna berpadanan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji surah ini.

---

<sup>8</sup>Ubaid Ridlo, “Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Quran,” *Jurnal Al-Bayan* 9, no. 2 (2018): 292.

<sup>9</sup>Ilham Tumanggor, “Antonim Dalam Al-Qur’an Surat Al-Lail.”

<sup>10</sup>Mahyudin Ritonga, “Semantik Bahasa Arab Dan Problematika Makna Kata,” *Tesis* (2013).



## 2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Menurut Sutrisno Hadi yang dinukilkan oleh Nursapia Harahap bahwa salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), diistilahkan sebagai penelitian kepustakaan karena semua data atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, akan mengkaji pengetahuan dengan teori-teori sehingga memberikan informasi ilmiah terkait relasi makna atau antonim dalam pemaknaan bahasa al-Qur'an. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet<sup>12</sup>, al-Qur'an Rasam Utsmani, dan tafsir Ibnu Katsir yang mempunyai relevansi dengan relasi makna atau antonim dalam pemaknaan bahasa al-Qur'an surah Sabah yang terdiri dari 54 ayat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Antonim asalnya dari bahasa Yunani Kuno, kata *onoma* yang artinya nama dan *anti* artinya menentang. Secara istilah berarti kata yang memuat makna yang bertentangan atau berlawanan dengan kata yang sesungguhnya. Antonim atau (الأضداد) dalam bahasa Arab, berasal dari akar kata (ضدّ) yang bermakna lawan, (الأضداد) adalah bentuk jamak yang berarti kata yang saling bertentangan atau berlawanan dengan kata lainnya.<sup>13</sup> Antonim menurut KBBI mempunyai arti sebagai kata yang berlawanan maknanya dengan kata yang sesungguhnya, seperti kata buruk berlawanan dengan kata baik.

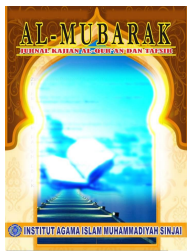
Taufiqurrahman mendefinisikan antonim sebagai:

التضاد : هو عبارة عن وجود كلمتين فأكثر لها دلالة متضادة

<sup>11</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2015): 68–73.

<sup>12</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan".

<sup>13</sup>Ridlo, "Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Quran."



“Antonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan. Disebut dianggap karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif”.<sup>14</sup> Sedangkan Verhaar lebih memperingkasnya dengan mengatakan bahwa: “Antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga berupa frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain.”<sup>15</sup> Jadi, dari berbagai definisi di atas terkait antonim bisa disimpulkan dengan sesuatu yang menjadikan arti kata berkontradiksi dengan arti kata yang lainnya.

Salah satu referensi jurnal yang berjudul *Various Definition of One-syllable Antonyms and Compound Words Derived from the Combination of One-syllable Antonyms* ditulis oleh Khin Mi mengatakan bahwa *Every language has antonyms in their vocabulary. the connection between the opposite word is important in the semantic studies of the language.*<sup>16</sup>

Murphy and Andre berpendapat tentang antonim, yaitu “*As for an antonym a lexical, circumstance bound with oppositeness is generally accepted.*”<sup>17</sup>

Abdul Chaer membagi antonim pada lima jenis, yaitu antonim mutlak, antonim bergradasi atau bertingkat, antonim relasional atau hubungan, antonim hirarki, dan antonim majemuk artinya antonim yang memiliki pasangan lebih dari satu.<sup>18</sup> Berbeda dengan Al-Khammas yang telah menggolongkan antonim menjadi lima macam, yakni “antonim mutlak (*tadhad had*), antonim bertingkat (*tadhad mutadarrij*), antonim berlawanan (*tadhah aksiy*), antonim garis samping (*tadhad*

---

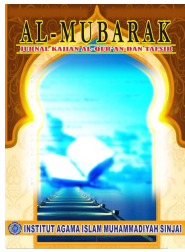
<sup>14</sup>Irfanuddin, “Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik.”163.

<sup>15</sup>Ilham Tumanggor, “Antonim Dalam Al-Qur’an Surat Al-Lail.”

<sup>16</sup>Khin Mi, “Various Definition of One-syllable Antonyms and Compound Words Derived from the Combination of One-syllable Antonyms,” *Mandalay University of Foreign Languages Research* 10, No. 1, (2019): 1

<sup>17</sup>Hyeon-Ae Jeon and friends, “*Neural Substrates of Semantic Relationships: Common and Distinct Left-Frontal Activities for Generation of Synonymys vs. Antonymys*” 48, (2009): 449.

<sup>18</sup>Ritonga, “Semantik Bahasa Arab Dan Problematika Makna Kata.”



*amudy*), dan antonim garis lurus (*tadhad imtidadi*).<sup>19</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Antonim Mutlak (*Tadhad Had*)

Yakni antara kedua makna kata ditakdirkan saling kontradiksi secara mutlak. Muhammad Ali berkata antonim jenis ini adalah antonim yang tidak menerima makna lain dari kedua kata tersebut.<sup>20</sup> Contoh:

**Tabel 1**

|           |       |             |           |      |
|-----------|-------|-------------|-----------|------|
| Perempuan | أنت   | Antonim (X) | Laki-laki | ذكر  |
| Menikah   | متزوج | Antonim (X) | Bujang    | أعجب |
| Mati      | ميت   | Antonim (X) | Hidup     | أحيا |

(Sumber tabel diambil dari jurnal Waraqat, oleh Ilham Tumanggor)

b. Antonim Bertingkat (*Tadhah Mutadarrij*)

Antonim bertingkat atau bisa disebut bergradasi adalah relasi lawan kata dimana kata-kata tersebut membawa implikasi bahwa perbedaan makna antara keduanya itu tidak diskret benar, maksudnya kata tersebut memiliki tingkatan yang masih relatif. Contoh: Kata Tinggi yang berlawanan dengan kata rendah. Terdapat gradabilitas: sangat tinggi, tinggi, kurang tinggi: kurang rendah, rendah, sangat rendah. Mempunyai perbedaan yang relatif antara kedua kata kurang tinggi dan kurang rendah.<sup>21</sup>

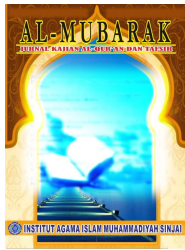
c. Antonim Berlawanan (*Tadhah Aksiy*)

Antonimi berlawanan merupakan timbal balik yang terjadi antara objek-objek yang masih memiliki relasi satu dengan yang lainnya. Contoh: menjual dengan membeli. Konteksnya di sini Muhammad menjual rumah kepada Ali,

<sup>19</sup>Irfanuddin, "Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik."

<sup>20</sup>Ilham Tumanggor, "Antonim Dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail."

<sup>21</sup>Masduki, "Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, Dan Hiponimi) Dan Seluk Beluknya."



kemudian Ali membeli rumah dari Muhammad. Tapi, jika Muhammad tidak menjual rumahnya, maka tidak akan ada kata beli dari Ali.<sup>22</sup>

d. Antonim Garis Samping (*Tadhad Amudy*)

Antonim jenis ini merupakan perlawanan makna kata yang bersifat arah. Kedua kata berlawanan ini disebut antonim garis samping. Contohnya: ( شرق ) artinya utara, lawan katanya ( جنوب ) artinya timur, ( شمال ) artinya selatan, lawan katanya ( غرب ) artinya barat.

e. Antonim Garis Lurus (*Tadhad Imtidadi*)

Merupakan kosakata yang saling bertentangan mengarah pada garis lurus atau berlawanan arah. Contohnya: ( شرق ) artinya utara, dan lawan katanya ( شمال ) artinya selatan, kata ( تحت ) artinya timur, lawan katanya ( جنوب ) artinya barat, kata ( غروب ) artinya atas, lawan katanya ( فوق ) artinya bawah, kedua jenis antonim terakhir ini disebut juga *tadhad ittijahi* (antonim arah).<sup>23</sup>

Berikut ini penulis akan memaparkan antonim antara kata dengan kata yang menunjukkan relasi timbal balik antara makna kata dengan kata lainnya. Data penggunaan antonim antara kata dengan kata ditemukan dalam QS. Saba beserta pembagiannya:

**Tabel 2. QS. Saba {34}: 54**

|                      |  |
|----------------------|--|
| <b>Teks Ayat 1</b>   | ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ﴾   |
| <b>Terjemah</b>      | “Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di <b>langit</b> dan apa yang ada di <b>bumi</b> dan segala puji di akhirat bagi Allah. Dan Dialah Yang Mahabijaksana, Mahateliti.” |
| <b>Jenis Antonim</b> | Antonim mutlak   |

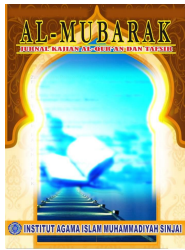
(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat pertama terdapat kata *as-Samaawaati* diartikan langit, berasal dari akar kata ( س-م-و ) dipakai sebanyak 175 kali dalam al-Qur'an<sup>24</sup> dan berlawanan dengan kata *al-ardi* artinya bumi merupakan kata benda yang

<sup>22</sup>Ilham Tumanggor, “Antonim Dalam Al-Qur'an Surat Al-Lail.”

<sup>23</sup>Irfanuddin, “Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik.”

<sup>24</sup> <http://quran.bbim.go.id/>



disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 219 kali dasar katanya (أرض)<sup>25</sup>. Kedua kata tersebut merupakan jenis antonim mutlak, karena setiap penyebutan kata langit dalam al-Qur'an kemungkinan besar dipertentangkan dengan kata bumi. Kedua makna kata ini bukan merupakan antonim bertingkat karena tidak mempunyai tingkatan atau levelnya di antara keduanya, juga bukan merupakan antonim jenis garis lurus apalagi garis samping karena keduanya bukan merupakan sebuah arah.

**Tabel 3. QS. Saba {34}: 54**

|                      |   |
|----------------------|---|
| <b>Teks Ayat 2</b>   | يَعْلَمُ مَا يَلْجِ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ ﴿٥٤﴾   |
| <b>Terjemah</b>      | “Dia mengetahui apa yang <b>masuk</b> ke dalam bumi, apa yang <b>keluar</b> darinya, apa yang <b>turun</b> dari langit dan apa yang <b>naik</b> kepadanya. Dan Dialah Yang Maha Penyayang, Maha Pengampun.” |
| <b>Jenis Antonim</b> | Antonim mutlak  |

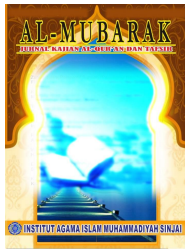
(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Pada ayat ke dua, terdapat kata *yaliju* artinya masuk merupakan bentuk kata kerja aktif sedang atau akan terjadi yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 2 kali, dasar katanya (و-ل-ج),<sup>26</sup> berlawanan dengan kata *yakhruju* artinya keluar merupakan bentuk kata kerja aktif sedang atau akan terjadi yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali, dasar katanya (خ-ر-ج) dan keduanya termasuk dalam jenis antonim mutlak, menurut tafsir Ibnu Katsir maksud dari kata masuk dan keluar pada ayat kedua ini ialah bahwa Allah tahu apa saja yang akan masuk di bumi ini misalnya dalam hal bilangan tetesan air hujan, jumlah biji-bijian yang ada diseluruh permukaan bumi, dan Allah maha mengetahui apapun yang akan keluar dari bumi itu, misalnya dalam hal bilangannya, caranya, dan spesifikasinya. (masukkan referensi lwat mendeley).<sup>27</sup> Kemudian kata *yanzilu* artinya turun merupakan bentuk kata kerja aktif sedang

<sup>25</sup> <http://quran.bblm.go.id/>

<sup>26</sup> <http://quran.bblm.go.id/>

<sup>27</sup> <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>



atau akan terjadi yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 2 kali dasar katanya (ن-ز-ل) memiliki padanan kata dengan *ya'ruju* diartikan naik merupakan bentuk kata kerja aktif sedang atau akan terjadi yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 3 kali kata dasarnya (ج-ر-ج),<sup>28</sup> dan keduanya tergolong ke dalam jenis antonim mutlak. Dalam tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dalam kedua kata tersebut adalah bahwa Allah tahu hujan yang turun dari langit maupun rezeki, dan Allah pula yang maha tahu amalan shaleh yang naik ke langit.<sup>29</sup>

**Tabel 4. QS. Saba {34}: 54**

|                      |   |
|----------------------|---|
| <b>Teks Ayat 3</b>   | <p>وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَنِ الْغَيْبِ لَا يُعْرَبُ عَنْهُ مُثْقَلُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْعَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا آكُفِّرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ لِيَجْزِيَ</p>   |
| <b>Terjemah</b>      | <p>Dan orang-orang yang kafir berkata, “Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah, “Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, Kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat zarah baik yang di <b>langit</b> maupun yang di <b>bumi</b>, yang lebih <b>kecil</b> dari itu atau yang lebih <b>besar</b>, semuanya (tertulis) dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh).”</p> |
| <b>Jenis Antonim</b> | <p>Keduanya berantonim mutlak</p>   |

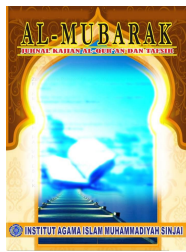
(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utmani)

Ayat ke tiga terdapat kata *al-ardi* artinya bumi berlawanan dengan kata *as-Samaawaati* tergolong ke dalam jenis antonim mutlak yang telah dijelaskan pada ayat pertama. Kemudian kata *ashgharu* diartikan kecil merupakan kata sifat/kondisi untuk pembandingan, berasal dari akar kata (ص-غ-ر) dipakai sebanyak 1 kali di dalam al-Qur'an dan berlawanan dengan *akbaru* diartikan besar, merupakan kata sifat/kondisi untuk pembandingan dengan kata kecil, berasal dari akar kata (ك-ب-ر) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 16 kali,<sup>30</sup> dan keduanya memiliki jenis antonim mutlak, karena ayat ini bercerita tentang sesuatu yang gaib tidak akan tersembunyi dari-Nya artinya semua yang ada di bumi maupun dilangit

<sup>28</sup> <http://quran.bbim.go.id/>  
<sup>29</sup>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>

<sup>30</sup> <http://quran.bbim.go.id/>



seberat zarah pun, sekecil dan sebesar apapun semua di bawah kendali-Nya tidak ada sesuatu yang buram bagi-Nya menurut tafsir Ibnu Katsir.<sup>31</sup>

**Tabel 5. QS. Saba {34}: 54**

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| <p><b>Teks Ayat 9</b></p>   | <p>أَفَلَا يَرَوْنَ إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِن نَّشَاءُ نَحْطِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نَمُوتَهُمْ عَلَىٰهَا ۗ كَسَفَاءٍ مِنَ السَّمَاءِ إِن فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾</p>  |
| <p><b>Terjemah</b></p>      | <p>“Maka apakah mereka tidak memperhatikan <b>langit</b> dan <b>bumi</b> yang ada di <b>hadapan</b> dan di <b>belakang</b> mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).”</p> |
| <p><b>Jenis Antonim</b></p> | <p>Antonim mutlak dan antonim garis lurus</p>   |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim selanjutnya pada ayat ke 9 terdapat kata *as-Samaai* dan *al-Ardi* tergolong ke dalam jenis antonim mutlak yang telah dijelaskan pada ayat pertama dan ke 3. Kemudian kata *aydiihim* diartikan hadapan merupakan bentuk kata benda meliputi kata yang menerangkan tempat disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 25 kali, dasar katanya ( ي-د-ي ) berlawanan dengan kata *khalfahum* artinya belakang merupakan bentuk kata benda yang menerangkan tempat disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 7 kali, dasar katanya ( خ-ل-ف ),<sup>32</sup> dan keduanya termasuk dalam jenis antonim garis lurus karena setelah kata dihadapan bergaris lurus dengan kata dibelakang dan masih ada kata di samping entah itu disamping kanan yang bergaris lurus dengan samping kiri. Tafsir ayat ini dikatakan dalam tafsir Ibnu Katsir adalah dimanapun perginya orang-orang yang tidak beriman selalu selalu dinaungi oleh langit dan bumi selalu berada di bawah mereka.<sup>33</sup>

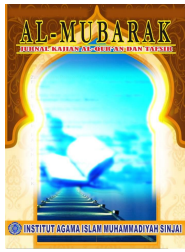
31

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>

32 <http://quran.bbim.go.id/>

33

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>



|                                |   |
|--------------------------------|---|
| <p><b>Teks Ayat</b><br/>12</p> | <p>وَلَيْسَ مِنَ الرِّيحِ عُدُوها شَهْرٌ وَرَواحِها شَهْرٌ وَأَسْأَلُكَ عَنِ الْقَطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ<br/> يَأْذِنُ رَبِّهِ وَمَنْ يَرْعِ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنا نُذِقْهُ مِنْ عَذابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾</p>            |
| <p><b>Terjemah</b></p>         | <p>“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu <b>pagi</b> sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu <b>sore</b> sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya.”</p> |
| <p><b>Jenis Antonim</b></p>    | <p>Antonim garis lurus</p>  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat ke 12 terdapat kata *ghuduwwuhaa* diartikan waktu paginya merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya (غ-د-و) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali berlawanan dengan kata *warawaahuhaa* diartikan waktu petangnya merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya (ر-و-ح) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali,<sup>34</sup> dan kedua kata tersebut berjenis antonim garis lurus karena waktu pagi sering berlawanan arah dengan waktu petang dan waktu siang sering berlawanan dengan waktu malam.

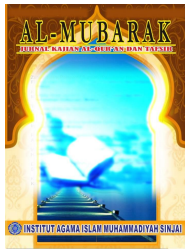
**Tabel 7. QS. Saba {34}: 54**

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| <p><b>Teks Ayat</b><br/>15</p> | <p>لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِهُمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ</p>  |
| <p><b>Terjemah</b></p>         | <p>“Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah <b>kanan</b> dan di sebelah <b>kiri</b>.”</p> |
| <p><b>Jenis Antonim</b></p>    | <p>Antonim mutlak</p>  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim berikut pada ayat ke 15 kata *yamiinin* diartikan kanan merupakan kata benda yang menerangkan tempat disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali dasar katanya (ي-م-ن) dan berlawanan dengan kata *syimaalin* diartikan kiri juga merupakan kata benda yang menerangkan tempat disebutkan 1

<sup>34</sup> <http://quran.bbim.go.id/>



kali dalam al-Qur'an, dasar katanya ( ش-م-ل ),<sup>35</sup> dan kedua kata tersebut berjenis

antonim mutlak krena kiri dan kanan tidak mempunyai level tingkatan melainkan mutlak adanya. Maksud dari kiri dan kanan pada ayat ini adalah para Rasul yang di utus oleh Allah untuk memerintahkan kaum Saba memakan rezeki dari tumbuh-tumbuhan, pepohonan yang ada di sebelah kanan dan sebelah kiri mereka.<sup>36</sup>

**Tabel 8. QS. Saba {34}: 54**

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Teks Ayat</b><br>18 | سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا لَّوْنِيَةً  |
| <b>Terjemah</b>        | “Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada <b>malam</b> dan <b>siang</b> hari dengan aman.” |
| <b>Jenis Antonim</b>   | Antonim garis lurus  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat ke 18 terdapat kata *layaaliya* diartikan waktu malam merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya ( ل-ي-ل ) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali berlawanan dengan kata *ayyaaman* diartikan waktu siang merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya ( ي-و-م ) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali,<sup>37</sup> dan kedua kata tersebut berjenis antonim garis lurus karena waktu malam sering berlawanan arah dengan waktu siang dan selain itu ada waktu pagi yang sering berlawanan dengan waktu petang. Ayat ini bercerita tentang rezeki yang mereka peroleh yakni kaum Saba, mereka hidup di negeri yang terdapat kesenangan dan kemewahan karena dipenuhi dengan pepohonan, tanam-tanaman sehingga orang-orang yang bermusafir yang hendak beristirahat di waktu siang maupun di waktu malam tidak meraskan lapar dan haus karena selalu dijumpai oleh buah-buahan dan air di negeri tersebut.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> <http://quran.bbim.go.id/>

<sup>36</sup>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>

<sup>37</sup> <http://quran.bbim.go.id/>

<sup>38</sup> <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>

**Tabel 9. QS. Saba {34}: 54**

|                        |   |
|------------------------|---|
| <b>Teks Ayat</b><br>22 | قُلْ أَدْعُوا الَّذِينَ رَزَقْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْ قَلْبِ اللَّهِ ذَرُّوْا فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهَا مِنْ شَرِيْكَ وَمَا لَهُمْ مِنْهُم مِّنْ ظٰهِيْرٍ ﴿٢٢﴾   |
| <b>Terjemah</b>        | Katakanlah (Muhammad), “Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di <b>langit</b> dan di <b>bumi</b> , dan mereka sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) <b>langit</b> dan <b>bumi</b> dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.” |
| <b>Jenis Antonim</b>   | Keduanya berantonim mutlak  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

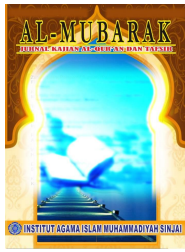
Analisis antonim pada ayat ke 22 terdapat kata *as-Samaawaati* dan *al-Ardi* yang diulang 2 kali tergolong ke dalam jenis antonim mutlak yang telah dijelaskan pada ayat pertama ke 3, dan ke 9. Tafsir ayat ke 22 ini adalah bahwa hanya Allah sendirilah yang mengatur segala yang ada di bumi dan di langit, memiliki-Nya lah segala sesuatu yang ada di bumi maupun di langit, tidak ada yang dapat menandingi-Nya.

**Tabel 10. QS. Saba {34}: 54**

|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Teks Ayat</b><br>24 | قُلْ مَنْ يَّرِزُقُكُمْ مِنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلِ اللّٰهُ وَاَنَا اَوْلٰٓئِكَ اَعْلٰى هٰدِيْٓ اَوْفِ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾   |
| <b>Terjemah</b>        | Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari <b>langit</b> dan dari <b>bumi</b> ?” Katakanlah, “Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.” |
| <b>Jenis Antonim</b>   | Antonim mutlak   |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat ke 24 terdapat kata *as-Samaawaati* dan *al-Ardi* tergolong ke dalam jenis antonim mutlak yang telah dijelaskan pada ayat pertama ke 3, ke 9, dan ke 22 di atas. Tafsir ayat ke 24 ini adalah bahwa Allah yang telah



menetapkan keesaan-Nya dalam bentuk penciptaan dan pemberian segala bentuk rezeki dari langit yang di turunkan ke bumi melalui hujan.

**Tabel 11. QS. Saba {34}: 54**

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| <p><b>Teks Ayat</b><br/>31</p> | <p>وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا نَتْرُكُ إِذَ الظَّالِمُونَ<br/> مَوْفُوقُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ الْقَوْلِ يَقُولُ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا<br/> لَوْلَا أَنزَلْنَا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾</p>  |
| <p><b>Terjemah</b></p>         | <p>Dan <b>orang-orang kafir</b> berkata, “Kami tidak akan beriman kepada Al-Qur'an ini dan tidak (pula) kepada Kitab yang sebelumnya.” Dan (alangkah mengerikan) kalau kamu melihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi <b>orang-orang mukmin</b>.”</p> |
| <p><b>Jenis Antonim</b></p>    | <p>Antonim mutlak</p>  |

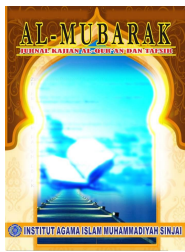
(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat ke 31 terdapat kata *kafaruu* diartikan orang-orang kafir merupakan bentuk kata kerja aktif artinya subjeknya melakukan pekerjaan yakni mereka melontarkan pernyataan mereka, dasar katanya (ك-ف-ر) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 189 kali dan berlawanan dengan kata *mu'miniina* diartikan orang-orang beriman merupakan kata benda pelaku aktif menerangkan orang yang melakukan perbuatan, dasar katanya (أ-م-ن) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 33 kali,<sup>39</sup> keduanya tergolong ke dalam jenis antonim mutlak karena orang kafir berarti orang yang tidak percaya dengan penciptanya atau orang yang keluar dari Islam sedangkan orang mukmin adalah orang yang masuk Islam dan beriman kepada sang pencipta.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> <http://quran.bblm.go.id/>

<sup>40</sup>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>



**Tabel 12. QS. Saba {34}: 54**

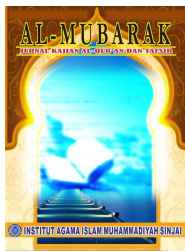
|                        |  |
|------------------------|--|
| <b>Teks Ayat</b><br>33 | وَقَالَ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُؤٌ آيَلٍ وَالتَّهَارِ إِذ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُؤُنْدَادًا وَأَسْرُوا الدَّامَةَ لَعَارًا أَوْ الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَعْتَقَلَّ فِي أَعْتَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ يُجْرُونَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾ |
| <b>Terjemah</b>        | Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(mu) pada waktu <b>malam</b> dan <b>siang</b> (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya.”                                 |
| <b>Jenis Antonim</b>   | Antonim garis lurus  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat ke 33 terdapat kata *al-Layli* diartikan waktu malam merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya ( ل-ي-ل ) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 29 kali berlawanan dengan kata *an-Nahaari* diartikan waktu siang merupakan kata benda yang menerangkan waktu, akar katanya ( ن-ه-ر ) disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 13 kali,<sup>41</sup> dan kedua kata tersebut berjenis antonim garis lurus karena waktu malam sering berlawanan arah dengan waktu siang dan selain itu ada waktu pagi yang sering berlawanan dengan waktu petang. Ayat ke 33 ini merupakan percakapan antara orang yang lemah dan orang yang membanggakan diri tentang bujukan, janji-janji, serta keyakinan bahwa mereka berada dalam petunjuk yang benar yang ternyata hanyalah tipu daya orang-orang yang menyombongkan diri diwaktu malam dan diwaktu siang yang sebenarnya mendapat dosa.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> <http://quran.bbim.go.id/>  
<sup>42</sup>

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>



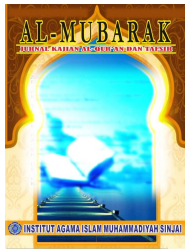
**Tabel 13. QS. Saba {34}: 54**

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| <b>Teks Ayat</b><br><b>51 dan 52</b> | <p>وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ فَزِعُوا فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا مِنْ مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾ وَقَالُوا إِنَّمَا آمَنَ بِهٖ وَإِنَّا لَهُمُ السَّادُونَ ﴿٥٢﴾</p> <p>مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾</p>   |
| <b>Terjemah</b>                      | <p>Lalu mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang <b>dekat</b> (untuk dibawa ke neraka), dan (ketika) mereka berkata, “Kami beriman kepada-Nya.” Namun bagaimana mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang <b>jauh</b>?</p> |
| <b>Jenis Antonim</b>                 | Keduanya antonim bertingkat  |

(Sumber isi tabel diambil dari Qur'an Ratsam Utsmani)

Analisis antonim pada ayat 51 dan 52 terdapat kata *qariiban* diartikan dekat merupakan kata benda yang menerangkan tempat, dasar katanya (ق-ر-ب), disebutkan 6 kali dalam al-Qur'an memiliki lawan kata *baa'iidan* diartikan jauh merupakan kata benda yang menerangkan tempat, dasar katanya (ب-ع-د), disebutkan 12 kali di dalam al-Qur'an,<sup>43</sup> kedua kata dalam ayat 51 dan 52 ini tergolong jenis antonim bertingkat karena tafsir dari kedua ayat tersebut adalah bahwa terbunuhnya sebagian dari mereka saat perang Badar yaitu orang-orang kafir sehingga mereka tidak memiliki tempat bahkan penolong untuk melarikan diri pada hari kiamat karena di dunia mereka tidak beriman kepada Allah, mereka akan ditangkap ditempat yang dekat yakni sejak semula mereka dibangkitkan dari kuburnya untuk dibawa ke dalam neraka, dan setelah mengetahui azab tersebut mereka bermohon agar sekiranya dikembalikan ke dunia di sana mereka akan beriman kepada Allah akan tetapi, suatu hal yang tidak mungkin terjadi saat

<sup>43</sup> <http://quran.bblm.go.id/>



mereka sudah berada di kampung akhirat karena mereka telah jauh dengan kampung ujian dimana padanya iman dapat diterima yakni di dunia.<sup>44</sup>

Setelah dilakukan penjelasan mengenai antonim beserta pembagiannya dalam QS. Saba yang terdiri dari 54 ayat ini, peneliti menemukan beberapa jenis antonim pada surah tersebut, yakni jenis antonim mutlak yang terdapat pada ayat ke 1, ayat ke 2 terdiri dari 4 kata yang saling berlawanan, ayat ke 3 terdiri 4 kata yang saling berlawanan, ayat ke 9, ayat ke 15, ayat ke 22 terdiri dari 4 kata, ayat ke 24, dan ayat ke 31, artinya dari 54 ayat terdapat 11 kata yang berjenis antonim mutlak. Kemudian terdapat jenis antonim bertingkat pada ayat 51 dan ayat ke 52, artinya dari 54 ayat pada surah ini terdapat 2 kata yang menduduki jenis antonim bertingkat. Selanjutnya surah ini memiliki jenis antonim garis lurus yang terletak pada ayat ke 9, ayat ke 12, ayat ke 18, dan ayat ke 33, artinya. Jadi, jumlah kata yang mengandung jenis antonim garis lurus terdapat 4 kata dari 54 ayat pada surah ini.

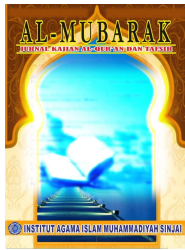
Dengan demikian setelah dilakukan analisis pada surah Saba ayat 1 sampai 54 sebagian besar terdapat relasi makna kata yang saling bertentangan. Surah ini memiliki antonim berjumlah 17 kata dengan masing-masing tergolong pada tiga jenis dari kelima jenis antonim menurut prespektif al-Khummas. Jenis antonim yang dimaksud terdapat pada antonim mutlak, antonim bertingkat, dan antonim garis lurus.

Surah Saba merupakan urutan surah ke 34 diturunkan setelah surah Luqman, surah Saba tergolong ke dalam surah Makkiyah yang berjumlah 54 ayat, kecuali ada satu ayat yang termasuk Madaniyyah yaitu terdapat pada ayat ke 6.<sup>45</sup> Surah Saba artinya Penduduk Saba yang bertempat tidak jauh dengan kota San'ah di Yaman Selatan. Kisah penduduk Saba di dalam al-Qur'an telah disebutkan bahwa kaum ini dikaruniai oleh Allah dengan kesenangan dan kemewahan yang berlimpah hingga pada kekufuran mereka kepada Allah sehingga mereka

---

<sup>44</sup><https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=US>

<sup>45</sup> Haidar Al-A'raji, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta: Ansariyan Publications, Qum,Iran, cet III, 2006, h. 82



mendapat azab yang pedih di kampung akhirat.<sup>46</sup> Tujuan utama surah Saba ini adalah pembatalan karena kesyirikan yang dipercaya oleh kaum Saba dan pengukuhan akidah tauhid, serta tentang keniscayaan hari kiamat, dan berupa persoalan kenabian yang telah Allah buktikan dengan segala pengetahuan-Nya bersama dengan adanya Nabi Muhammad saw.<sup>47</sup>

Dari berbagai pemaknaan kata di dalam al-Qur'an pada surah Saba ini ditemukan berbagai variasi kata yang berbeda tapi mempunyai makna yang sama kemudian kata tersebut bertentangan dengan makna kata lainnya. Hal seperti itu disebabkan karena penggunaan kata dalam konteksnya yang berbeda serta berbagai perubahan kata dasar yang disebabkan oleh masuknya *dhamir*, penggunaan berbagai *sighah* seperti *masdar*, serta perubahan harakat yang disebabkan masuknya *'amil-'amil*. Walaupunkata yang dipakai dalam suatu jumlah secara *lafadz* tidak sama akan tetapi maknanya sama jika dilihat dari kata dasarnya.

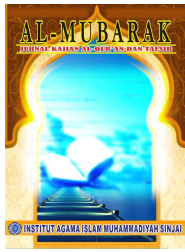
#### 4. Kesimpulan

Setiap kata di dalam al-Qur'an memiliki makna yang mempunyai relasi dengan kata yang lainnya, di antara fakta relasi makna adalah antonim. Dari berbagai pengertian menurut para ahli, bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan antonim ialah sebuah kata yang memiliki timbal balik terhadap kata yang lainnya. Pengklasifikasian dari macam-macam antonim oleh al-Khummas terbagi lima, yaitu antonim mutlak (*tadhad had*), antonim bertingkat (*tadhah mutadarrij*), antonim berlawanan (*tadhah aksiy*), antonim garis samping (*tadhad amudy*), dan antonim garis lurus (*tadhad imtidadi*).

Dalam surah Saba menghasilkan tiga jenis dari kelima jenis antonim, yaitu jenis antonim mutlak (*tadhad had*), jenis antonim bertingkat (*tadhah mutadarrij*), dan jenis antonim garis lurus (*tadhad imtidadi*), dan jumlah antonim dari ketiga jenis antonim dalam surah Saba ada 17 kata..

<sup>46</sup> Nadirsah Hawari dkk, "Kontemplasi Atas Kisah Kaum Saba Dalam Kitab Suci Umat Islam," Jurnal: *Al-Adyan*, Studi Lintas Agama, 14, No. 2, (2019):. 296. Doi: <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i2.5771>

<sup>47</sup>Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, cet I, 2012, h. 34-35



### Daftar Pustaka

Ahmad Irfanuddin, “Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al- Khummas : Kajian Semantik” (2019).

Dedi Sumanto Desi Amaret, “Penunjukan Lafazh Terhadap Hukum,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019).

Haidar Al-A’raji, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur’an*, Jakarta: Ansariyan Publications, Qum,Iran, Cet Iii, 2006.

Hyeon-Ae Jeon And Friends, “Neural Substrates Of Semantic Relationships: Common And Distinc Left-Frontal Activities For Generation Of Synonymys Vs. Antonyms” 48, (2009).

[Http://Quran.Bblm.Go.Id/](http://Quran.Bblm.Go.Id/)

[Https://Play.Google.Com/Store/Apps/Details?Id=Com.Androidkit.Tafsir.Ibnukatsir&Hl=In&Gl=Us](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.androidkit.tafsir.ibnukatsir&hl=in&gl=us)

Ilham Tumanggor, “Antonim Dalam Al-Qur’an Surat Al-Lail,” *Waraqat* I, No. 2 (2019).

Khin Mi, “Various Definition Of One-Syllabe Antonyms And Compoud Words Derived From The Combination Of One-Syllabe Antonyms,” *Mandalay University Of Foreign Languages Research* 10, No. 1, (2019).

Luthviah R, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Makna Jāhiliyah Perspektif Semantik,” *Mutawatir* 4, No. 1 (2015).

Mahyudin Ritonga, “Semantik Bahasa Arab Dan Problematika Makna Kata,” *Tesis* (2013).

Mirsa Aini, “Analisis Sinonim Dan Antonim Kata ترتيلا، تلاوة، القراءة Dalam Al-Qur'an” 2 (2018).

Masduki, “Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, Dan Hiponimi) Dan Seluk Beluknya,” *Prosomi: Ilmu Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2017).

Nadirsah Hawari dkk, “Kontemplasi Atas Kisah Kaum Saba Dalam Kitab Suci Umat Islam,” *Jurnal: Al-Adyan, Studi Lintas Agama* 14, No. 2, (2019), Doi:<https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i2.5771>

Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan” *Jurnal Iqra’* 8, no. 1 (2015).

Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an*, Tangerang: Lentera Hati, cet I, 2012.

Ubaid Ridlo, “Sinonim Dan Antonim Dalam Al-Quran,” *Jurnal Al Bayan* 9, no. 2 (2018).